

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketertarikan politik dan intensitas konsumsi informasi terhadap intensitas verifikasi Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) kuantitatif adalah metode yang memiliki pola teratur dengan adanya pengumpulan data interpretasi di lapangan. Metode tersebut cocok digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi dari suatu populasi (Sugiyono, 2016).

Metode kuantitatif terbagi lagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah eksplanatif (Neuman, 2014). Menurut Neuman (2014) penelitian yang bersifat eksplanatif bertujuan untuk menjabarkan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi, mengelaborasi nya, atau menguji teori tersebut. Penelitian eksplanatif biasanya ingin menggali hubungan sebab-akibat atau adanya koneksi antar variabel. Dalam hal ini, penelitian ini menelisik terkait pengaruh ketertarikan politik terhadap intensitas verifikasi Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024. Serta meneliti terkait pengaruh intensitas konsumsi informasi terhadap intensitas verifikasi Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Borg dan Gall (1989) metode penelitian metode penelitian terbagi menjadi kuantitatif dan kualitatif. Melalui kedua metode tersebut, penulis memilih metode kuantitatif, sebab pada penelitian ini ingin menargetkan populasi tertentu (pemilih Pemula Riau). Selain itu, penulis ingin menggunakan data variabel yang dapat diukur, yakni ketertarikan politik, intensitas konsumsi, dan intensitas verifikasi. Kedua poin yang penulis jabarkan tersebut merupakan bagian dari ciri-ciri penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Pada metode kuantitatif, terdapat beberapa metode penelitian, diantaranya: eksperimen, survei, dan riset *nonreactive* serta analisis *secondary* (Neuman, 2014). Menurut Neuman (2014) penelitian survei akan menelusuri suatu kelompok yang berada dalam kasus atau kejadian yang serupa. Dalam hal ini, sejalan dengan penelitian penulis yang ingin berfokus pada Pemilih Pemuda sebagai subjek penelitian. Tidak hanya itu, proses pengumpulan survei data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama kepada para responden memungkinkan keterjangkauan sampel yang lebih luas (Neuman, 2014).

Peneliti memilih metode survei untuk penelitian ini sebab selain kemudahan akses untuk menjangkau audiens, metode tersebut mampu memberikan data yang akurat, dapat dipercaya, dan memiliki validitas di dalamnya (Neuman, 2014). Dalam konteks penelitian ini, hal yang dicari adalah adakah pengaruh ketertarikan politik dan intensitas konsumsi informasi terhadap intensitas verifikasi oleh Pemilih Pemuda Riau selama Pemilu 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, penulis memilih Pemilih Pemuda sebagai subjek penelitian. Pemilih Pemuda merupakan kelompok pemilih yang sudah berusia di atas 17 tahun dan pada saat pemilihan 2019 belum memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Pada Pemilu 2024 mendatang, Pemilih Pemuda memegang peran penting di Indonesia (Marlina di dalam KPU, 2023). Hal ini dikarenakan Pemilih Pemuda termasuk dalam kategori pemilih muda di Indonesia yang saat ini hampir mencapai 60% dari total calon pemilih pada Pemilu 2024 mendatang yang mencakup kelompok pemilih generasi Z (17-23) dan generasi milenial (24-39) (KPU, 2023). Selain jumlahnya yang cukup tinggi, Pemilih Pemuda

menjadi fokus perhatian, sebab adanya kekhawatiran apabila Pemilih Pemula belum cukup terinformasi seputar topik Pemilu (Moeller et al., 2013).

Partisipasi yang dilakukan oleh setiap Pemilih Pemula dari seluruh provinsi di Indonesia dalam menyukseskan Pemilu 2024 berperan penting (KPU, 2023). Supaya penelitian ini dapat terfokus dan secara lebih terperinci mampu menggambarkan partisipasi Pemilih Pemula dalam proses verifikasi informasi, peneliti akan berfokus pada salah satu provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada satu provinsi di Indonesia, yakni Provinsi Riau.

Melalui hasil penelitian yang dimuat oleh *Databoks.katadata* (2023) penggunaan internet di Riau mencapai 68,75% dan menempati peringkat ke-10 provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk yang mengakses internet paling tinggi pada 2022. Tidak hanya itu, berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2008 pada BAB IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 Pemilih Pemula berusia minimal 17 tahun dengan kisaran usia 17 hingga 21 tahun selama periode Pemilu 2024 (*Detik*, 2024). Menurut KPU (2023) jumlah Pemilih Pemula dirasa akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam partisipasi Pemilu 2024.

Dilansir oleh KPU (2023) Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024 di Indonesia berjumlah 204.807.222, di antaranya Provinsi Riau tercatat memiliki DPT sebanyak 4.732.174 dan menduduki urutan nomor 11 dari 34 provinsi lainnya dalam kategori jumlah pemilih tertinggi. Namun, pada tahapan pelaksanaan Pemilu 2024, angka partisipasi di Riau berada pada persentase 77%, angka tersebut menurun sebesar 1% jika dibandingkan dengan Pemilu 2019 (DPR, 2024). Di antaranya, berdasarkan data KPU (2023), jumlah Pemilih Pemula di Riau diperkirakan berjumlah 488.448.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sumber data representatif yang dapat mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2016). Oleh sebab itu, sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi yang ingin diteliti dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994). Dalam menentukan total sampel, penulis menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian (5%)

Oleh sebab itu, dengan menggunakan rumus tersebut, memperoleh hasil sebagai berikut.

$$n = \frac{488.448}{1 + (488.448)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{488.448}{1.222,12}$$

$$n = 399,672$$

$$n = 400$$

Dengan demikian, untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh *political interest* dan *news consumption* terhadap *intent to verify* Pemilih Pemula Riau selama Pemilu 2024 dilakukan dengan mengumpulkan minimal 400 data responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar bagaikan bola salju yang menggelinding. Kuesioner tersebut disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* dengan media sosial sebagai media perantara komunikasi. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui fitur *story* Instagram dan penyebaran informasi di beberapa komunitas atau grup di media sosial, seperti: Line, WhatsApp, dan Telegram. Kemudian, supaya mencapai target sampel yang dibutuhkan, peneliti diarahkan oleh beberapa responden ke beberapa komunitas lainnya sehingga seiring berjalannya waktu sampel yang terkumpul semakin mendekati target yang diinginkan.

Tidak hanya itu, data juga dikumpulkan secara luring dengan mengunjungi beberapa sekolah dengan harapan mendapatkan data yang lebih merata dari segi cakupan usia. Pengumpulan data secara luring juga termasuk *snowball sampling*, dalam tahapan pengumpulan data tersebut, peneliti diarahkan ke beberapa sekolah yang belum pernah peneliti kunjungi dan beberapa lokasi lainnya yang berpotensi untuk mendapatkan responden dengan kategori usia 17 hingga 21 tahun.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat memperoleh informasi terkait hal yang ingin diteliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Satuan Ukuran	Skala	Jenis Data
<i>Political interest</i> (Holt et al., 2013)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik terkait akan topik politik 2. Saya tertarik akan kampanye politik (Pemilihan presiden 2024) 3. Saya tertarik akan kampanye politik (Pemilihan Umum atau Pemilu Legislatif 2024) 	Likert	Interval
<i>News consumption</i> (Hao et al., 2014)	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses topik politik di media online (seperti: Detik, Kompas, CNN, Tempo, dll) 2. Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses konten politik di media sosial (konten influencer atau bukan dari situs berita resmi) 	Likert	Interval
	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses topik politik di media online (seperti: Detik, Kompas, CNN, Tempo, dll) 2. Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses konten politik di media sosial (konten influencer atau bukan dari situs berita resmi) 	Likert	Interval
<i>Intent to verify</i> (Edgerly et al., 2020)		<p>Setelah Anda menonton atau membaca berita/konten politik, seberapa sering Anda melakukan aktivitas berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek ulang ke sumber media resmi lainnya 2. Bertanya kepada teman atau keluarga 3. Mengecek ke <i>search engine</i> (Google) 4. Mengecek ke media sosial, misalkan IG, Youtube, TikTok, dll. 5. Mengecek ke kanal cek fakta (<i>Cekfakta.com, Mafindo</i>, dll) 	Likert	Interval

Sumber: olahan penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2005), teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen yang penting dalam penelitian karena melaluinya dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Hal tersebut dikarenakan penentuan teknik dalam mengumpulkan data dapat membantu peneliti dalam menentukan atau memetakan data-data apa saja yang diperlukan dalam penelitian tersebut, sehingga menjadi lebih terstruktur.

3.5.1 Data Primer

Menurut Bungin (2005) data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner atau survei. Kuesioner merupakan kumpulan-kumpulan pertanyaan berurut yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan mengacu pada operasionalisasi variabel penelitian (Neuman, 2014, p. 320).

Skala yang digunakan pada kuesioner ini untuk keseluruhan indikator pertanyaan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang mengindikasikan persetujuan, kepercayaan, dan dukungan dari para responden tersebut (Neuman, 2014, p. 230-231; Sugiyono, 2016, p.93). Di dalam analisis kuantitatif penulis menggunakan dua tipe Skala Likert yang telah disesuaikan dengan kebutuhan indikator.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tipe yang pertama untuk variabel *political interest* mencakup opsi: sangat tertarik (4), tertarik (3), tidak tertarik (2), dan sangat tidak tertarik (1). Kemudian, tipe kedua untuk variabel *news consumption* indikator durasi dengan opsi: tidak sama sekali (1), 1-5 menit (2), 6-10 menit (3), 11-15 menit (4), 16-30 menit (5), 31-60 menit (6), 61-90 menit (7), dan lebih dari 90 menit (8). Selanjutnya, *news consumption* indikator frekuensi dan *intent to verify* yang mencakup opsi: sangat sering (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1).

Dalam penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan *Google Form* untuk penyebaran secara daring dan menggunakan kertas untuk penyebaran secara luring selama periode November 2023 – Februari 2024. Kuesioner digital membantu penulis untuk menjangkau Pemilih Pemula Riau secara lebih merata dari sisi domisili. Selanjutnya, kuesioner kertas membantu penulis untuk menjangkau Pemilih Pemula secara lebih merata dari segi usia.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Bungin (2005, p. 122), data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua atau sumber sekunder yang mampu membantu sang peneliti dalam meriset topik penelitian sesuai dengan kebutuhan topik penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder melalui berbagai jenis buku seputar teori komunikasi, panduan penelitian, dan seputar verifikasi. Tidak hanya itu, penulis turut menggunakan berbagai jenis jurnal internasional maupun nasional seputar *political interest*, *news consumption*, dan *intent to verify* sebagai bahan riset penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan menargetkan Pemilih Pemula Riau. Survei yang telah disebarkan tersebut perlu diuji validitas dan reabilitasnya agar dapat memastikan kredibilitas atas hasil

penelitian tersebut (Neuman, 2014, p. 212). Pada pengukuran data ini, peneliti menggunakan r tabel untuk uji validitas dan *Alpha Cronbach* untuk uji reabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid menandakan bahwa meteran ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur indikator-indikator apa saja yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, p. 121). Neuman (2014, p. 216) membagi validitas penelitian kuantitatif menjadi beberapa tipe, sebagai berikut.

- a. *Face validity* : menentukan validitas berdasarkan seberapa masuk akal indikator tersebut dalam mengukur konstruk.
- b. *Content validity* : menentukan validitas berdasarkan seberapa besar mampu mencakup keseluruhan konsep yang kemudian direpresentasikan ke dalam pengukuran tersebut.
- c. *Criterion validity* : menentukan validitas berdasarkan seberapa besar indikator penelitian tersebut selaras dengan sumber eksternal.
- d. *Construct validity* : menentukan validitas berdasarkan seberapa konsistensi dari indikator-indikator yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan tipe *content validity* yang diuji terhadap 40 responden. Nantinya hasil survei yang telah dikumpulkan tersebut diuji dengan r tabel. Peneliti menggunakan r tabel dengan signifikansi 5% untuk 40 responden, yakni “0,312”. Metode pengukurannya adalah dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Berdasarkan kalkulasi seitiap indikator berdasarkan variabel X_1 (*political interest*), X_2 (*news consumption*), dan Y (*intent to verify*) dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X_1 (*Political Interest*)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Saya tertarik terkait akan topik politik	0,946	0,312	VALID
2	Saya tertarik akan kampanye politik (Pemilihan presiden 2024)	0,919	0,312	VALID
3	Saya tertarik akan kampanye politik (Pemilihan Umum atau Pemilu Legislatif 2024)	0,945	0,312	VALID

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X_2 (*News Consumption*) Indikator Frekuensi

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses topik politik di media online (seperti: Detik, Kompas, CNN, Tempo, dll)	0,971	0,312	VALID
2	Dalam seminggu terakhir seberapa sering Anda mengakses konten politik di media sosial (konten influencer atau bukan dari situs berita resmi)	0,969	0,312	VALID

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X_2 (*News Consumption*) Indikator Durasi

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Secara umum dalam seminggu berapa lama waktu yang dihabiskan dalam mengakses konten politik yang Anda akses pada media online (seperti: Detik, Kompas, CNN, Tempo, dll)	0,985	0,312	VALID
2	Secara umum dalam seminggu berapa lama waktu yang dihabiskan dalam mengakses konten politik yang Anda akses pada media sosial (konten influencer atau bukan dari situs berita resmi)	0,984	0,312	VALID

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y (*Intent to Verify*)

No.	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Mengecek ulang ke sumber media resmi lainnya	0,960	0,312	VALID
2	Bertanya kepada teman atau keluarga	0,941	0,312	VALID
3	Mengecek ke <i>search engine</i> (Google)	0,948	0,312	VALID
4	Mengecek ke media sosial (misalkan: Instagram, Youtube, TikTok, dll.)	0,956	0,312	VALID
5	Mengecek ke kanal cek fakta (Cekfakta.com, <i>Mafindo</i> , dll.)	0,964	0,312	VALID

Sumber: olahan penulis

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuesioner X, Y, dan Z valid karena nilai r hitungnya lebih besar dibandingkan r tabel (0,312).

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Neuman (2014), reliabilitas merupakan kondisi instrument dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh mencerminkan konsistensi dan kredibilitas. Terdapat beberapa jenis reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sebagai berikut (Neuman, 2014, p. 212-213).

- a. *Stability reliability* : ciri-cirinya adalah survei yang tetap menunjukkan hasil yang sama pada periode yang berbeda.
- b. *Representative reliability* : ciri-cirinya adalah survei yang tetap sama hasilnya meskipun diambil dari kelompok yang berbeda.
- c. *Equivalence reliability* : ciri-cirinya adalah survei yang menunjukkan hasil yang sama meskipun diambil dari berbagai indikator.

Penelitian ini menggunakan *equivalence reliability*, sebab penelitian ini menggunakan tiga tipe indikator yang berbeda. Periode pada penelitian ini juga telah ditetapkan, yakni selama Pemilu 2024. Kemudian, kelompoknya telah ditentukan, yakni Pemilih Pemula Riau. Dengan demikian, tipe yang cocok dengan penelitian ini adalah *equivalence reliability*.

Menurut Payadnya dan Gusti (2018, p. 29), instrumen *Cronbach's Alpha* dengan nilai di atas 0,6 sudah dapat dikatakan reliabel. Sementara itu, dalam pengujian reliabilitas nilai 0,7 – 0,9 menunjukkan reliabilitas yang tinggi, sedangkan dikatakan sempurna apabila *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,9 (Hinton, et al., 2014). Berikut hasil pengujian reliabilitas dari variabel X_1 (*political interest*), X_2 (*news consumption*), dan Y (*intent to verify*).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X_1 (*Political Interest*)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,929	3

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X_2 (*News Consumption*) Indikator Frekuensi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,937	2

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X_2 (*News Consumption*) Indikator Durasi

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,975	2

Sumber: olahan penulis

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Y (*Intent to Verify*)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,975	5

Sumber: olahan penulis

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan Y reliabel karena berada di atas nilai 0,6. Tidak hanya itu, ketiga variabel memiliki nilai di atas 0,9 yang menunjukkan reliabilitas sempurna dari ketiga variabel tersebut (Hinton, et al., 2014).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner (survei) dalam mengumpulkan data. Oleh sebab itu, pada tahapan ini penulis menggunakan proses analisis data dengan

pengkodean data melalui program aplikasi IBM SPSS Statistics 22 untuk dapat memperoleh hasil uji yang deskriptif untuk setiap pertanyaan variabel yang ingin ditelusuri dalam mencari validitas. Penulis juga menggunakan aplikasi tersebut untuk mengukur reliabilitas dengan mengolah setiap variabel yang ada menjadi *Cronbach's Alpha*.

Teknik analisis data tersebut diterapkan setelah peneliti berhasil memperoleh hasil dari 40 responden pertama. Setelah menemukan hasil tersebut, peneliti mengkaji validitas dengan r tabel. Kemudian, reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA